

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigman post-positivisme. Paradigma post-positivisme berarti peneliti harus bisa mengidentifikasi penyebab dalam suatu kejadian. Hasil yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan juga analisis mengenai fakta-fakta yang terjadi di dunia nyata (Creswell, 2014).

Fakta ini harus ditemukan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dengan baik agar mendapatkan jawaban yang berdasarkan fakta yang terjadi. Dengan fakta tersebut peneliti dapat melihat keakuratan dari teori yang digunakan atau melakukan revisi terhadap teori tersebut (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan paradigma ini untuk melihat dan menganalisis pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak putus sekolah.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari tahu dan menganalisis pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak putus sekolah. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif adalah mencari tahu arti atau makna dari sebuah masalah sosial menurut individu ataupun sekelompok orang tertentu. Pendekatan kualitatif biasanya mengumpulkan data melalui jawaban dari partisipan dan peneliti melakukan interpretasi atas data tersebut.

Pendekatan kualitatif berguna agar peneliti dapat melihat lebih dalam dan juga teliti akan suatu realitas dalam sebuah objek penelitian. Pendekatan ini memang bertujuan untuk melihat sikap, perasaan, dan juga perilaku subjek penelitian (Bungin, 2017).

Pendekatan kualitatif juga memiliki sifat alamiah, kedalaman, fleksible, dan partisipasi aktif. Pendekatan kualitatif juga memiliki keunggulan yaitu data yang diperoleh sangat mendasar karena berdasarkan fakta yang dihadirkan oleh subjek peneliti (Raco, 2010).

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data secara langsung dari subjek peneliti dan agar dapat melihat secara langsung bagaimana sikap dan perilaku para subjek peneliti akan objek penelitian. Hal ini membiarkan peneliti untuk menginterpretasikan data dengan sendirinya berdasarkan teori-teori yang digunakan. Semua hal ini membantu peneliti untuk lebih mengerti akan pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak putu sekolah.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk memahami isu atau kasus didunia nyata pada saat itu. Metode studi kasus juga menghilangkan batasan antara konteks dan fenomena yang terjadi (Yin, 2018).

Penelitian studi kasus juga mengandalkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpul juga tidak hanya berasal dari satu sumber saja, harus melalui beberapa sumber dan pada akhirnya disatukan (Yin, 2018).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber dan lebih memahami lagi pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak putus sekolah.

### **3.4 Informan**

Teknik yang akan diimplementasikan kedalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk memilih sumber berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini partisipan yang dipilih akan dilihat dari sisi pengalaman atas isu yang akan diteliti. Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah orang tua dan anak berumur 15-22 tahun yang putus sekolah.

Diharapkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti akan menghasilkan data yang *valid* dan akurat. Hal ini sangat diharapkan karena partisipan memiliki pengaruh yang sangat besar akan keakuratan dan kebenaran dari penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah melalui wawancara. Menurut Creswell (2014) wawancara dilakukan secara fleksibel dan tidak memaksa. Pertanyaan yang diberikan juga tidak terstruktur namun tetap harus memiliki suatu pedoman. Dengan ini diharapkan partisipan dapat bercerita dengan sendirinya dan menyampaikan pendapat ataupun pandangan terhadap objek penelitian.

Menurut peneliti, teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling baik untuk mendapatkan informasi yang banyak dan *valid*. Dengan menggunakan wawancara peneliti dapat melihat ekspresi dan juga perilaku partisipan ketika menjawab pertanyaan. Tentunya peneliti juga dapat melihat pola komunikasi yang terjadi ketika melakukan wawancara dengan partisipan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Creswell (2013) teknik triangulasi adalah dengan menggunakan beberapa sumber, metode, dan teori untuk mendapatkan hasil yang saling mendukung satu sama lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa sumber yakni dalam bentuk partisipan atau narasumber. Dengan menggunakan lebih dari satu narasumber, peneliti mendapatkan data yang lebih banyak dan dapat memilah data tersebut untuk melihat data yang saling berhubungan dan saling mendukung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah teknik *pattern matching* atau perbandingan pola. Perbandingan pola adalah teknik yang membandingkan atau mencocokkan pola yang telah ditentukan di awal dalam bentuk teori/konsep dengan pola yang ditemukan dalam data (Yin, 2018).

Peneliti sebelumnya sudah menentukan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah melakukan wawancara peneliti akan membandingkan konsep tersebut dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Setelah mendapatkan hasil, peneliti akan membuat kesimpulan akan penemuannya.